



## PENINGKATAN KEMAMPUAN DAN KREATIVITAS SANTRI PONDOK PESANTREN DAARUL ULUUM BANTAR KEMANG KOTA BOGOR MELALUI PELATIHAN MEMBUAT GANTUNGAN POT BUNGA

*Improving The Ability Of Students With The Community Development Practice Approach  
In Making Flower Pots Hangers In Daarul Uluum I Modern Islamic Boarding School, Bogor  
City*

La Diadhan Hukama<sup>1\*</sup>, Zainal Zawir Simon<sup>1</sup>, Effendy Zain<sup>1</sup>, Verni Yuliaty Ismail<sup>1</sup>,  
Lily Deviastrri<sup>1</sup>, Elmanizar<sup>2</sup>, Suhirman Madjid<sup>2</sup>, Lenda Komala<sup>2</sup>, Masagus Asaari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas YARSI

<sup>2</sup>Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas YARSI

Jl. Letjen Suprpto No. Kav. 13, Cempaka Putih Kota Jakarta Pusat

\*Alamat Korespondensi : [adhanhuk@gmail.com](mailto:adhanhuk@gmail.com)

(Tanggal Submission: 9 Januari 2023, Tanggal Accepted : 9 Oktober 2023)



### Kata Kunci :

*Kreativitas,  
gantungan pot,  
model  
pembelajaran  
dengan  
bantuan teman  
sebayu santri,  
pelatihan*

### Abstrak :

Kreativitas adalah adalah hasil dari jalinan antara talenta, proses, dan lingkungan dimana pribadi atau kelompok menciptakan produk yang baru dan bermanfaat. Kreatifitas tidak mengenal usia. Mulai dari usia kanak-kanak, hingga lanjut usia. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kreatifitas dan meningkatkan keterampilan Pengurus Osis Pondok Pesantren Daarul Uluum Bantar Kemang, Kota Bogor melalui pelatihan membikin gantungan pot bunga. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah Community Development Practice dan digabungkan dengan Model Pembelajaran Dengan Bantuan Teman Sebaya. Para peserta pelatihan mampu membikin beberapa model gantungan pot bunga dari bahan tali kur, tali kain dan tali kapas. Melaui kegiatan ini telah terjadi peningkatan kemampuan dan pengetahuan para santri dan mereka semakin menyadari penting kreatifitas dalam berkreasi. Tercermin dari semangat mereka yang mampu membikin beberapa model gantungan pot dengan dalam waktu yang relatif singkat.

### Key word :

*creativity, pot  
hangers, peer  
assisted*

### Abstract :

Creativity is the result of a relationship between talents, processes, and the environment in which individuals or groups create new and useful products. Creativity knows no age. From childhood to old age. This activity aims to foster



*learning model students, training* creativity and improve the skills of OSIS Board of Daarul Uluum Bantar Kemang Islamic Boarding School, Bogor City through training in making flower pot hangers. The method used in this activity is Community Development Practice and combined with the Peer Assisted Learning Model. The trainees were able to make several models of flower pot hangers from kur rope, cloth rope and cotton rope. Through this activity there has been an increase in the ability and knowledge of the students and they are increasingly aware of the importance of creativity in being creative. This is reflected in their enthusiasm for being able to make several models of hanging pots in a relatively short time.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Hukama, L. D., Simon, Z. Z., Zain, E. (2023). Peningkatan Kemampuan Dan Kreativitas Santri Pondok Pesantren Daarul Uluum Bantar Kemang Kota Bogor Melalui Pelatihan Membuat Gantungan Pot Bunga. *Jurnal Abdi Insani*, 10(4), 2324-2334.  
<https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i4.890>

## PENDAHULUAN

Program Pengabdian pada Masyarakat adalah kegiatan wajib universitas yang melibatkan masyarakat luas yang diharapkan dapat memberikan skill tambahan dan manfaat kepada masyarakat melalui berbagai pelatihan, salah satunya, yaitu workshop dan pelatihan. Pada tahun 2019 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas YARSI mengadakan workshop kerajinan makrame yaitu membikin gantungan pot bunga yang diikuti oleh guru dan orang tua murid TK Sanimah (Hukama et al., 2019). Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengembangkan diri, menambah life skill dan keterampilan guru dan orang tua murid dalam membikin gantungan pot bunga sehingga dapat menghasilkan produk yang berkualitas.

Kerajinan makramé identik dengan seni atau kerajinan merangkai tali sehingga menjadi sebuah bentuk yang berguna (Wibawa & Agustina, 2019). Menurut Ginting (2002) kerajinan makrame adalah keterampilan yang menggunakan tali sebagai media. Sedangkan menurut Philips (1970) disitasi oleh Ginting (2002) makramé adalah simpul antar beberapa tali. Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kerajinan makrame adalah kerajinan merangkai tali dengan menggunakan simpul-simpul tertentu yang menghasilkan barang-barang yang bermanfaat dan dapat digunakan. Beberapa barang yang bermanfaat yang dihasilkan dari kerajinan makrame seperti ikat pinggang, gantungan pot bunga, hiasan dinding tas, keranjang, taplak meja, gordena, gelang, rompi dan sebagainya.

Sebagian besar barang-barang yang dihasilkan dari kerajinan makrame menggunakan simpul-simpul sederhana, bahan bakunya yang murah alat dan mudah didapat serta tanpa alat mesin, namun membutuhkan kreativitas yang tinggi dari pembuatnya.

Secara umum kreatifitas tidak mengenal usia. Mulai dari usia kanak-kanak, hingga lanjut dapat berkreasi sesuai dengan yang diinginkan. Semakin kreatif perancang makrame, semakin bagus dan unik barang yang dibuat. Kreativitas adalah hasil dari jalinan antara talenta, proses, dan lingkungan dimana pribadi atau kelompok menciptakan produk yang baru dan bermanfaat (Pfeiffer, 2018). Sedangkan menurut Guilford, (1956), kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam berpikir divergen (menyebar, tidak selalu searah, dan lawan dari berpikir terpusat /konvergen) untuk mencari berbagai alternatif jawaban dari suatu permasalahan yang sama benarnya.

Bagi para santri inisiatif untuk berbuat kreatif dan mandiri adalah sesuatu yang mudah karena hal tersebut telah ada dalam diri santri. Hal tersebut dikarenakan terkait dengan pola pendidikan di pesantren yang mengedepankan kemandirian, kerja keras, kejujuran, religius, disiplin, cinta tanah air,

dan kreatif (Ramdliyah, 2020). Lingkungan pondok pesantren mempermudah proses penumbuhan jiwa kreatif dan mandiri santri khususnya dalam membikin sesuatu yang baru atau melakukan sesuatu dengan metode yang baru.

Berdasarkan hasil observasi melalui wawancara dengan pengelola pesantren, didapatkan informasi bahwa santri Pondok Pesantren Daarul Uluum Bantar Kemang belum memiliki keahlian dalam membikin gantungan pot bunga. Untuk itu, mereka menjadi sasaran dalam kegiatan dengan memberikan pelatihan membikin gantungan pot bunga. Pertimbangan lain adalah mudahnya dalam mendapatkan alat dan bahan membuat gantungan pot bunga.

Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kreatifitas pada para santri khususnya Pengurus Osis Pondok Pesantren Daarul Uluum Bantar Kemang melalui pelatihan membuat gantungan pot bunga. Melalui pelatihan membuat gantungan pot diharapkan para santri semakin menyadari bahwa potensi untuk inisiatif berkreasi dalam melakukan sesuatu sesungguhnya sudah ada dalam diri santri. Dengan demikian, melalui kegiatan ini para santri mampu dalam memecahkan masalah, semakin memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mampu dan berani dalam mengeluarkan ide-ide dan gagasan, serta berani dalam mengambil keputusan.

## METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan Pondok Pesantren Daarul Uluum Bantar Kemang dengan sasaran adalah Pengurus Osis Pondok Pesantren tersebut. Metode pelaksanaan kegiatan ini mengadaptasi metode *Community Development Practice* (Hustedde, 2009). Penggunaan metode ini telah digunakan oleh beberapa penulis sebelumnya seperti (Isnantyo et al., 2020), (Tanzil et al., 2022), (Mulyanti & Hakim, 2021) dan (Asmirelda et al., 2020). Metode *Community Development Practice* mempunyai beberapa tahapan antara lain adalah: membentuk tim pelaksana kegiatan, merumuskan tujuan kegiatan, mengidentifikasi stakeholder, mengumpulkan data dan melakukan analisis kebutuhan kegiatan, menentukan prioritas solusi masalah, tahap persiapan, implementasi berupa penyuluhan dan pelatihan (*workshop*), pendampingan, review dan evaluasi, serta menentukan kebutuhan dan sasaran baru.

Pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari beberapa fase. Tahap tersebut antara lain:

1. Fase persiapan, antara lain adalah: (a) menyiapkan materi presentasi, bahan dan alat pelatihan, pendistribusian alat dan bahan, sosialisasi dan pelatihan para pendamping, (b) melakukan koordinasi dengan Pembina Osis Pesantren Darul Ullum Kota Bogor untuk menyepakati jumlah peserta, waktu pelaksanaan dan teknis pelaksanaan kegiatan, (c) melatih beberapa santri untuk dijadikan sebagai pendamping (asisten) pelatihan, (d) mengantar dan mendistribusikan alat dan bahan pelatihan ke pondok pesantren dan (e) mengecek dan memastikan seluruh sarana pendukung kegiatan seperti laptop, Hadphone, Tripod kamera dan Kamera web.,
2. Fase selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan. Secara umum pelaksanaan pelatihan terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan antara lain adalah: (a) mengecek kehadiran peserta melalui aplikasi *online meeting* atau *web conferencing Google Meet*, (b) pemaparan mengenai pentingnya memiliki jiwa kreatif dan inovatif dalam pemenuhan kebutuhan sendiri dan berwirausaha (c) mengecek bahan dan alat yang diterima oleh para peserta pelatihan (d) melakukan pelatihan pembuatan produk fungsional gantungan pot; dan e) tahap evaluasi, melalui observasi dengan mengamati dan meminta tanggapan dari peserta tentang pemahaman mereka dalam membuat gantungan pot.

Dalam suasana pandemi Covid-19, pelatihan yang berkualitas terasa sangat sulit untuk dicapai karena interaksi antara sumber belajar dan warga belajar sangat terbatas. Untuk mengatasi hal tersebut, salah satu langkah yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah mengimplementasikan model pembelajaran *Peer Assisted Learning* (PAL). Model PAL adalah salah satu model pelatihan yang dianggap sebagai salah satu model pelatihan efektif dan efisien karena dapat mempercepat proses transfer pengetahuan dan keterampilan kepada para peserta pelatihan. Menurut Topping &

Ehly (1998) PAL atau proses untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui bantuan dan dukungan aktif di antara teman sebaya yang statusnya setara. PAL adalah orang-orang yang berasal dari kelompok sosial setara, yang bukan pengajar profesional, saling membantu dan mendukung dalam belajar. Secara umum PAL terdiri dari beberapa model antara lain *peer tutoring* (bimbingan sejawat), *peer modeling* (pemodelan sejawat), *peer education* (pendidikan sebaya), *peer counseling* (konseling sejawat), *peer monitoring* (pemantauan sejawat) dan *peer assessment* (penilaian sejawat).



Gambar 1a.



Gambar 1b.

Gambar 1a dan 1b. Pelatihan para asisten (santri pendamping kegiatan) secara online

Dalam kegiatan ini model PAL yang digunakan adalah *peer tutoring* (bimbingan sejawat) dan *peer education* (pendidikan sebaya). Penggunaan kedua model tersebut dimaksudkan agar mempercepat proses transfer pengetahuan dan keterampilan dari pemelajar kepada para peserta pelatihan. Penggunaan model pembelajaran *peer tutoring* dan *peer education* merupakan sesuatu yang lazim dalam dunia pendidikan kesehatan. Menurut Evans & Cuffe, (2009) model pembelajaran *peer teaching* merupakan model pembelajaran yang dianggap efektif yang telah lama diimplementasikan pada dunia medis, kedokteran atau berbagai mata kuliah kesehatan. Model pembelajaran *peer teaching* adalah membangun satu lingkungan belajar yang dapat membuat peserta didik merasa nyaman dalam mengungkapkan berbagai kesulitan yang dialami dalam proses pembelajaran.

Disamping itu, uraian teman sebaya akan lebih mudah dipahami, mereka tidak ada rasa rendah diri, enggan, malu dan sebagainya untuk bertanya kepada teman sehingga diharapkan peserta pelatihan yang belum paham tidak akan malu-malu dalam mengungkapkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi saat pelatihan (Lesmana et al., 2016). Metode pendidikan sebaya tidak hanya bermanfaat bagi siswa yang kurang aktif atau malu dalam bertanya, namun bermanfaat juga bagi siswa yang menjadi tutor bagi temannya. Salah satu ciri bahwa seseorang telah memahami suatu materi adalah ketika dia mampu mengajarkan kembali pada orang lain (Lesmana et al., 2016). Dapat disimpulkan bahwa suatu materi pembelajaran dikatakan benar-benar dikuasai oleh pembelajar jika pembelajar tersebut memiliki kemampuan untuk mengajarkan kembali kepada orang lain. Mengajar teman (*peer education*) akan memberikan kesempatan kepada pembelajar untuk menguasai sesuatu dengan sebaik-baiknya dan disaat yang bersamaan pembelajar tersebut menjadi sumber belajar bagi pembelajar lainnya (Silberman, 2006).

Seorang pembelajar dapat dikatakan memahami atau mengetahui materi pelajaran apabila siswa tersebut dapat mentransfer kembali ilmunya kepada orang lain. Metode pembelajaran *peer teaching* siswa adalah kesempatan bagi pembelajar untuk mempelajari kembali pelajaran yang sudah didapatnya dan pada bersamaan pembelajar tersebut menjadi sumber belajar bagi temannya. Ketika pengajar memposisikan diri sebagai teman sebaya maka, suasana belajar dan saling berinteraksi akan lebih hidup dan akan siswa akan lebih aktif dan inisiatif sehingga transfer pengetahuan akan semakin lebih mudah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan kegiatan pengabdian masyarakat ini, dilaksanakan selama satu hari yaitu pada hari Jum'at tanggal 25 September 2020. Kegiatan dimulai pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 11.30 WIB. Acara pembukaan mengawali kegiatan ini dan dilanjutkan dengan penyampaian materi pentingnya berpikir kreatif dan perlunya bertindak inovatif seperti terlihat pada Gambar 2.

Fokus utama dalam sesi ini adalah penyampaian materi mengenai pentingnya berpikir kreatif dan inovatif. Menurut Weisberg (2006), berpikir kreatif adalah berpikir untuk menghasilkan hal-hal baru, dimulai dari mencari solusi sederhana maupun mencari ide untuk memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Menurut Carpenter et. al (2010) kreatifitas identik dengan dengan kewirausahaan yang digambarkan sebagai sebuah proses, tidak hanya sekedar menghasilkan ide yang bagus namun mampu juga mengubah ide itu menjadi tindakan. Dalam lingkup yang lebih luas berpikir kreatif dapat dilakukan oleh profesi apapun dan tidak hanya dimiliki oleh profesi tertentu.



Gambar 2. Penyampaian materi pentingnya berpikir kreatif dan bertindak inovatif

Dalam kegiatan ini berpikir kreatif tersebut, digambarkan melalui inisiatif dalam membikin salah satu benda fungsional gantungan pot bunga, dimana bahan baku dan alat dibutuhkan mudah didapat dengan harganya relatif terjangkau, serta cara / langkah-langkah membikin gantungan pot bunga mudah dikerjakan. Hal ini sejalan dengan apa yang dilakukan oleh Nuruly et al., (2019) ketika merubah pola pikir ibu-ibu di Desa Lenek untuk menjadikan produk tenun sasak sebagai produk yang bernilai ekonomis dan dijadikan mata pencaharian karena dapat diproduksi setiap saat. Dimana sebelumnya para ibu-ibu hanya menjadikan tenun sasak sebagai aktivitas sampingan untuk melestarikan tradisi dan disimpan sebagai tabungan.

Tahap selanjutnya adalah mengecek kembali bahan-bahan serta alat-alat pelatihan yang telah diterima peserta dan dirangkaikan dengan penjelasan fungsi alat dan bahan-bahan tersebut seperti terlihat pada Gambar 3.



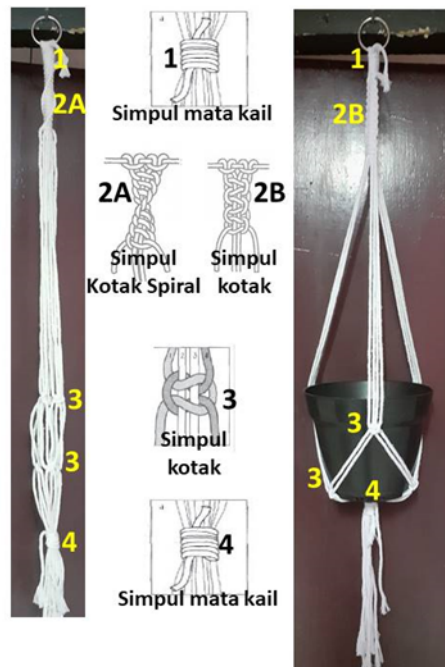
Gambar 3. Proses pengenalan bahan dan alat membikin gantungan pot bunga

Tabel 1. Gambar Alat dan Bahan

Alat-alat dan Bahan				
				
Stik Es Krim	Gantungan bentuk S	Meteran kain	Gunting	Pot
				
Ring besi	tali kur	tali kain	tali kapas	

Berikut ini, adalah alat dan bahan gantungan pot bunga serta fungsi alat dan bahan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Meteran kain: Untuk mengukur panjang tali yang akan dipakai serta bermanfaat untuk mengatur jarak antar simpul dalam pembuatan kerajinan gantungan pot.
2. Gunting: berfungsi untuk menggunting benang t-shirt yarn, tali kur dan tali kapas serta merapikan kerajinan yang dibuat.
3. Gantungan bentuk S: bermanfaat sebagai pengait tali yang memudahkan saat menggantung ring besi dalam pembuatan kerajinan gantungan pot.
4. Stik Es Krim: memudahkan dalam mengatur jarak antar simpul dalam membikin gantungan pot.
5. Tali kur, tali kapas dan tali kain adalah bahan utama utama membikin gantungan pot bunga.
6. Ring besi, bermanfaat sebagai penggantung gantungan pot bunga.
7. Pot bunga: bermanfaat dalam mengukur besar dudukan gantungan pot bunga.



Gambar 4. Simpul Dasar dan Gantungan Pot Bunga



Ga

mbar 5. Suasana Proses Pengenalan Simpul Dasar

Selanjutnya adalah pengenalan dan praktek membuat simpul dasar yang sering digunakan dalam membikin gantungan pot. Simpul-simpul dasar tersebut antara lain simpul mata kail, simpul kotak, dan simpul kotak spiral seperti terlihat pada Gambar 4. Setelah pengenalan simpul dasar, kegiatan dilanjutkan dengan dengan praktek membikin gantungan pot bunga yang dibuat dengan bahan yang berbeda. Pertama adalah gantungan pot bunga berbahan 3 utas tali kain. Kedua gantungan pot bunga 6 helai tali kapas. Ketiga adalah jenis gantungan pot bunga berbahan 8 helai tali kur.



Gambar 6. Suasana Proses Pembuatan Gantungan Pot Bunga

Tali Kapas	Tali Kur	Tali Kain	Bahan Utama	Hasil Kerajinan Santri
	<p><b>3 utas tali kur</b></p>	<p><b>3 utas tali kapas</b></p>	<p><b>3 utas tali kain</b></p>	
			<p><b>3 utas tali kapas</b></p>	
			<p><b>3 utas tali kur</b></p>	

Gambar 7. Bahan dan Model Gantungan Pot Bunga Hasil Kreativitas Santri

Keberadaan beberapa santri yang menjadi pendamping (asisten) pelatihan dirasa sangat membantu dalam proses transfer pengetahuan dan pemahaman kepada para peserta pelatihan. Hal



tersebut terlihat dari dari hasil kreativitas santri, dimana dalam waktu singkat mampu membikin 3 model gantungan pot bunga dengan bahan-bahan yang berbeda. Dalam kegiatan ini, asisten berperan sebagai sebagai orang yang membimbing dan mengarahkan dengan memberikan contoh atau imitator kepada temannya sehingga peserta pelatihan mampu mengidentifikasi atau meniru apa yang diperagakan oleh temannya. Hal tersebut tercermin dari gantungan bunga yang berhasil dibuat, dimana seluruh bahan yang didistribusikan berhasil dibuat menjadi gantungan pot (Gambar 4, 5, 6, 7, dan 8). Berdasarkan uraian tersebut, seluruh jenis /metode PAL diimplementasikan dalam pelatihan ini kecuali *peer assessment* (penilaian sejawat).



Gambar 8. Santri dan Hasil Karya Gantungan Pot Bunga

Keberhasilan sebuah kegiatan dapat dilihat didasarkan pada hasil evaluasi. Evaluasi adalah sebuah proses penilaian sesuatu dengan tepat untuk memastikan nilainya (Sredli, H. J., and W.J. Roth Well, 1987) seperti disitasi oleh (Nugraha, 2020). Menurut Nugraha (2020), secara umum evaluasi dalam pelatihan ada empat jenis seperti: (1) reaksi, (2) pembelajaran, (3) perilaku, dan (4) hasil. Hasil kegiatan pelatihan dapat dilihat pada empat hal. Pertama, melihat reaksi peserta pelatihan. Hal ini merupakan salah satu bentuk penilaian yang paling mudah dalam pelatihan. Kedua, evaluasi pembelajaran dengan mengukur apakah peserta telah menguasai dengan baik ide, fakta atau belum. Ketiga, evaluasi perilaku peserta pelatihan. Evaluasi ini dilakukan dengan memperhatikan reaksi para peserta apakah para peserta pelatihan dapat mengkombinasikan fakta-fakta yang telah dipelajari dalam pelatihan. Dan terakhir (keempat), adalah evaluasi hasil. Evaluasi hasil dilakukan dengan mengukur hasil kegiatan setelah mengikuti pelatihan.

Proses evaluasi dalam kegiatan ini, adalah menggunakan 3 dari 4 jenis evaluasi pelatihan yang diuraikan sebelumnya yaitu reaksi, pembelajaran dan perilaku. Berdasarkan hasil evaluasi, bahwa sekitar 95% peserta pelatihan mampu menyimpul tali dan membikin prakarya gantungan pot bunga berbahan tali kur, tali kapas dan tali kain dengan baik. Disamping itu untuk melengkapi hasil evaluasi tersebut, berdasarkan hasil survey dengan menggunakan kuisisioner, bahwa sekitar 95.5% merasa yakin bahwa membikin benda fungsional gantungan pot dapat dijadikan sebagai salah satu peluang bisnis.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan kreativitas, kemampuan dan pengetahuan serta keterampilan para santri khususnya dalam membikin gantungan pot bunga. Hal ini tercermin dari semangat mereka dalam membikin beberapa

model gantungan pot dalam waktu yang relatif singkat. Berdasarkan hasil observasi langsung, selama kegiatan berlangsung para peserta sangat semangat mengikuti kegiatan pelatihan sampai pelatihan berakhir. Sekitar 95% dari peserta yang hadir dapat memahami dengan baik cara membikin gantungan pot dengan menggunakan 8 helai tali kur, 6 helai tali kapas dan 3 helai tali kain. Disamping itu mereka semakin menyadari pentingnya kreatifitas dalam berkreasi. Pihak mitra khususnya pembina osis sangat terbuka dan memberikan apresiasi yang positif terhadap kegiatan pelatihan ini, dan menyarankan agar pelatihan serupa dapat dilaksanakan secara rutin dengan materi-materi pelatihan yang berbeda.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Pelatihan dapat terlaksana baik karena adanya keterlibatan beberapa pihak. Untuk itu kami menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ketua Yayasan YARSI
2. Rektor Universitas YARSI
3. Ketua Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPM) Universitas YARSI
4. Koordinator P2M Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas YARSI
5. Ibu Pembina OSIS Pondok Pesantren Modern Daarul Uluum Bantar Kemang Kota Bogor
6. Pengurus OSIS Pondok Pesantren Modern Daarul Uluum Bantar Kemang Kota Bogor.

### DAFTAR PUSTAKA

- Asmirelda, L., Rahardjo, Y. F., Megawati, N. M. D., Rajagukguk, Y., Octaviani, E. S., & Oktaria, H. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui Inkubator Bisnis Dalam Mengolah Hasil Laut. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (AbdiMas)*, 2 (1), 52–62. <https://doi.org/10.30871/abdimas.v2i1.1342>
- Evans, D. J. R., & Cuffe, T. (2009). Near-peer teaching in anatomy: An approach for deeper learning. *Anatomical Sciences Education*, 2(5), 227–233. <https://doi.org/10.1002/ase.110>
- Ginting, M. (2002). Kerajinan Pital Tali Sebagai Objek Usaha Ekonomis Produktif Bernilai Seni Tinggi. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(28), 91–102.
- Guilford, J. P. (1956). The structure of intellect. *Psychological Bulletin*, 53(4), 267–293. <https://doi.org/10.1037/h0040755>
- Hukama, L. D., Simon, Z. Z., Ismail, V. Y., & Zain, E. (2019). *Berdikari : Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Peningkatan Kapasitas Melalui Pelatihan Do it Yourself : Gantungan Pot Bunga ( Studi Guru dan Orang Tua Murid TK Sanimah ) Pendahuluan Materi dan Metode Waktu dan tempat*. 2(1), 17–23. <https://doi.org/10.11594/bjpmi.02.01.03.LD>
- Hustedde, R. J. (2009). An introduction to community development. In R. P. and R. H. Pittman (Ed.), *Community Development* (Vol. 43, Issue 2). Routledge. <https://doi.org/10.1080/15575330.2012.681507>
- Isnantyo, F. D., Tamrin, A. G., Sucipto, T. L. A., Mardani, M., & Suhirman, S. (2020). Pengembangan Sekolah Hemat Energi Melalui Aplikasi Teknologi Hybrid. *Abdimas Dewantara*, 3(1), 15. <https://doi.org/10.30738/ad.v3i1.6975>
- Keith Topping, S. E. (1998). *Peer-assisted Learning*. Routledge.
- Lesmana, G. T., Wiharna, O., & Sulaeman, S. (2016). Penerapan Metode Pembelajaran Peer Teaching Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Smk Pada Kompetensi Dasar Menggunakan Alat Ukur. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 3(2), 167. <https://doi.org/10.17509/jmee.v3i2.4546>
- Mason Carpenter, T. B. and B. E. (2010). *Principles of Management, v. 1.0*. Flat World Knowledge, Inc.
- Mulyanti, W., & Hakim, L. N. (2021). Meningkatkan Minat Baca Dan Kemampuan Bahasa Inggris Anak Melalui Pembentukan Rumah Baca “English Extensive Reading.” *Journal of Empowerment Community*, 3(1), 29–36. <http://e-journal.unper.ac.id/index.php/JEC/article/view/598>

- Nugraha, F. (2020). Pendidikan Dan Pelatihan; Konsep dan Implementasi dalam Pengembangan Sumberdaya Manusia. In *Jakarta, LITBANGDIKLAT PRESS*. LITBANGDIKLAT PRESS.
- Nuruly, S., Sulaimiah, S., Suryatni, M., Septiani, E., & Burhanudin, B. (2019). Pelatihan Dan Pendampingan Kewirausahaan, Keuangan Dan Pemasaran Bagi Ibu-Ibu Penenun Kain Sasak Di Desa Lenek Kecamatan Aikmel Lombok Timur. *Abdi Insani*, 6(1), 40. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v6i1.217>
- Pfeiffer, S. I. (2018). Handbook of giftedness in children: Psychoeducational theory, research, and best practices. In *Handbook of Giftedness in Children: Psychoeducational Theory, Research, and Best Practices*. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-77004-8>
- Ramdliyah, N.-. (2020). Revitalisasi Pembinaan Pendidikan Karakter Santri Untuk Memperbaiki Degradasi Moral Generasi Milenial. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 117–145. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v5i2.6562>
- Silberman, M. (2006). Active Training - a Handbook of Techniques, Designs, Case Examples, and Tips. In *Personnel Psychology* (Vol. 44, Issue 3).
- Tanzil, Peribadi, Bauto, L. O. M., Rusli, M., Sarmadan, & Umran, L. M. (2022). Pelatihan Peduli Kebersihan Lingkungan Secara Berkelanjutan di Kelurahan Wawanggu Kecamatan Kadia Kota Kendari. *Indonesian Journal of Community Services*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.47540/ijcs.v1i1.503>
- Weisberg, R. W. R. W. (2006). Creativity: Understanding innovation in problem solving, science, invention, and the arts. In *Creativity* (Vol. 50, Issue 2).
- Wibawa, D. P., & Agustina, D. (2019). Ibu Rumah Tangga Berdaya Dengan Pengetahuan Dan Keterampilan Kerajinan Macrame. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bangka Belitung*, 6(1), 25–29. <https://doi.org/10.33019/jpu.v6i1.1424>